

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik tujuan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pedoman khusus. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang dibukukan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan membacanya dianggap sebagai ibadah serta merupakan sumber utama bagi umat Islam. Al-Qur'an dijadikan tumpuan pertama untuk menangani segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berpikir, pemantapan nilai-nilai Islam. Itulah sebabnya Al-Quran dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Maka bagi umat islam hukumnya menjadi *fardlu* dalam mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sangat beragam jenisnya, meliputi pembelajaran bacaan dengan tajwid, sifat dan *makharijul huruf*, kajian maknanya, terjemah dan tafsiranya dan yang tidak kalah pentingnya yaitu mempelajari dengan menghafalkannya.

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu aktifitas yang mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, kecuali bagi orang yang benar-

---

<sup>1</sup> Liliek Channa dan Syaiful Hidayat, *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya* (Surabaya: Kopertais IV press, 2013), 1.

benar memiliki semangat dan keikhlasan niat dalam menghafalnya. Calon penghafal Al-Qur'an perlu memiliki syarat yang harus dilakukan, salah satunya yaitu kecerdasan dan ketekunan supaya mampu mencapai keberhasilan dalam menghafalkannya.

Menurut Desmita, dalam buku *Psikologi Perkembangan*, disebutkan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah, masalah kecerdasan atau *intelegensi* mendapat banyak perhatian di kalangan psikolog. Hal ini adalah karena intelegensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar anak di sekolah. Dengan mengetahui intelegensinya, seorang anak dapat dikategorikan sebagai anak yang pandai/cerdas (*genius*), sedang, atau bodoh (*idiot*).<sup>2</sup>

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami pengetahuan didalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor penting didalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kecerdasan intelektual berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, menghafal, mengingat, daya menghubungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu, atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 190-191:

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2015), 163

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ .  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.*(QS. Ali Imran : 190-191)

Pendidikan akal yang terkandung pada ayat diatas menitik beratkan kepada mendidik akal secara menyeluruh. Usaha sadar dalam membentuk, mengarahkan akal secara Qur’ani, sehingga akal peserta didik atau individu menjadi matang secara kognisi (IQ), cakap dalam perilaku dan tindakan (EQ), serta teguh dalam bidang agama (SQ). Jadi pendidikan akal yang tertuang dalam al-Qur’an bukan semata mendidik akal secara lahiriah melainkan secara batiniah jiwa manusia akan terbentuk melalui proses pendidikan akal yang diterapkan dengan baik. Allah berfirman di dalam Al-Qur’an surat Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ عَسَىٰ أَلَّا يَعْلَمُونَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَبْصَارِ

*“ Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*(QS. Az-Zumar: 9)

Kecerdasan intelektual yang di miliki manusia sebagaimana yang di jelaskan di dalam Al-Qur’an memberikan sebuah gambaran yang real bahwa manusia di ciptakan oleh Allah di berikan potensi yang luar biasa berupa akal

dan fikiran yang mana bisa membedakan yang baik maupun buruk dan juga memberikan perbedaan antara manusia dengan makhluk Allah yang lainnya, dengan potensi yang dimilikinya maka pentingnya memahami dan mempelajari kitab Al-Qur'an dan mengkaji setiap ayat yang di dalamnya agar senantiasa memberikan dampak positif dalam mengembangkan intelektualitas diri dengan memahami ayat-ayat Allah dengan hal itu potensi yang dimiliki manusia akan berjalan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbedaan yang mendasar antara manusia dengan binatang. Binatang memperoleh anugerah alami berupa insting. Akan tetapi manusia selain memperoleh anugerah insting dan yang menjadi pembeda yaitu dianugerahi akal untuk berpikir sebagai bentuk kemuliaan dan kesempurnaan manusia<sup>3</sup>. Islam tidak menganggap belajar hanya sebagai hak akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sebuah kewajiban.<sup>4</sup>

Pendidikan harus mampu meningkatkan potensi peserta didik agar ia siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini tanpa rasa tertekan serta mampu mengembangkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan mampu untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, lingkungan sekitar serta selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ciri khas

---

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 54.

<sup>4</sup> Aliy As'ad, *Trjm Ta'limul Muta'alim* (Kudus: Menara Kudus, 2007), 5.

keislaman dan keunggulan suatu madrasah terletak pada kemampuannya memberikan lingkungan yang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi peserta didiknya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan spiritualnya.

Pada hakikatnya kecerdasan intelektual merupakan suatu kecakapan yang mengandung berbagai kemampuan, dapat berupa kemampuan berfikir, memahami sesuatu, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru dan sebagainya. Jadi intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu. Adapun tingkat kecerdasan atau IQ (*Intelligence Quotiens*) adalah ukuran atau taraf kemampuan intelegensi atau kecerdasan seseorang yang ditentukan berdasarkan hasil tes intelegensi.<sup>5</sup>

Secara umum intelegensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun intelegensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berlainan sehingga Ada anak yang mempunyai intelegensi tinggi, sedang, dan rendah.<sup>7</sup>

Tugas pendidikan yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap. Nilai yang ditanamkan salah satunya adalah nilai religi

---

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 117.

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 56

<sup>7</sup> *Ibid.*, 54

atau nilai agama. Sejalan dengan fungsi dan peranannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses perubahan dan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik agar mempunyai kemampuan yang sempurna dengan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial.

Madrasah Aliyah Darul Fikri merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah yayasan Darul Fikri yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pemahaman pendidikan agama antara lain: Aqidah, Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, dan Bahasa Arab. Al-Qur'an dan keterampilan Bahasa Arab (Nahwu dan Saraff) yang nantinya dijadikan dasar para santri untuk menelaah kitab-kitab berbahasa arab. Adapun pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Fikri sebagian besar berpengantar bahasa Arab. Di samping itu, MA Darul Fikri dalam meluluskan siswa siswinya mewajibkan hafalan Al-Qur'an 6 juz sebagai syarat kelulusan siswa kelas XII, walaupun itu bukan persyaratan yang mutlak, akan tetapi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tersebut menggunakan banyak metode yang di dalamnya terdapat upaya untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Harapannya dengan berbekal hafalan Al-Qur'an 6 juz dapat menumbuh kembangkan kesadaran beragama diantara para siswanya dan memberi pengaruh terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat wajib maupun shalat sunnah.

Proses menghafal Al-Qur'an selain meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan *spiritual* juga dapat meningkatkan kecerdasan

*emosional* anak. Karena dalam proses menghafal al-Qur'an ada kegiatan *muraja'ah* (mengulang hafalan) yang membutuhkan kerja keras, kesabaran, motivasi, dan niat yang kuat sehingga akan membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Al-Qur'an merupakan kenikmatan paling agung yang Allah anugerahkan kepada parahamba yang beriman, karena Allah lebih dahulu menyebut nikmat ini sebelum penciptaan manusia, seperti disebutkan dalam surat Ar- Rahman, Allah SWT berfirman :

(الرَّحْمَنُ (۱) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (۲) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳))

“(tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al- Qur'an. Dia menciptakan manusia”. (QS. Ar- Rahman :1 – 3 )

Allah mengistimewakan sebuah karunia agung dan anugerah tiada tara untuk sekelompok hamba - hamba yang beriman, yaitu mereka dijadikan Allah untuk menghafal Al-Qur'an di luar kepala. Allah meniggikan kedudukan mereka dan memberikan balasan besar untuk mereka serta memerintahkan seluruh kaum mukmin untuk memuliakan dan lebih memprioritaskan mereka atas yang lain.Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَ يَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

“*sungguh, dengan kitab ini ( Al - Qur'an ) Allah mengangkat sejumlah kaum ( karenamengamalkan isinya ) dan merendahkan yang lain ( karena mengabaikannya )*”. (HR. Muslim : 1353)

Maka, menghafal Al-Qur'an bisa dikatagorikan sebagai salah satu dari amalan yang paling urgen lagi utama bagi anak-anak.tetapi dengan syarat, hendaknya kecintaan anak- anak terhadap Al-Qur'an harus lebih

didahulukan dari pada penghafalannya. Dari Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ  
آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

“Dikatakan kepada penghafal Al- Qur’an, bacalah dan naiklah ke tingkatan-tingkatan surga sambil terus membacanya dengan tartil sebagaimana dulu kau membacanya dengan tartil ketika di dunia karena kedudukanmu ada di ayat yang paling akhir kau baca”. (HR. Tirmidzi: 3162)

Hadist di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan shahibul Qur’an adalah mereka yang hafal sebagian atau seluruh ayat suci Al-Qur’an termasuk mereka yang mempelajari, membaca, mendalami, serta berusaha keras mengamalkan kandungannya.

Menghafal Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah *tahfidz* memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yakni hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa membaca Al-Qur’an atau catatan lain. Tak banyak sekolah yang menerapkan pelajaran menghafal Al-Qur’an sebagai kurikulum, saat ini mungkin terbatas hanya di Sekolah Islam atau Pesantren.

Mencitai Al-Qur’an dengan menghafal apa yang mudah dihafal oleh peserta didik, akan menambah kepada diri anak kelurusan akhlak serta sifat-sifat kebaikan lainnya.<sup>8</sup>

Diriwayatkan dari *Usman Bin Affwan r.a* berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda :

<sup>8</sup> Sa’ad riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an* (Jakarta:Gema Insani,2007),17

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ"

*Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah yang orang mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkannya".( HR. Bukhori: 5027)*

Anak yang terbiasa dalam menghafal Al-Quran, secara tidak langsung dia akan lebih biasa berdisiplin dan mengatur waktu, Anak juga akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup.

Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling agung yang diwariskan oleh nabi Muhamad kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya, karena nabi wafat tidak mewarisi sesuatu kecuali Al-Qur'an dan hadis. Seorang yang menghafal Al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an itu sendiri. Karena itu Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakannya.

Adapun pengamalan ibadah yang dilakukan seseorang adalah sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.

Hakikatnya ibadah itu sendiri berupa peringatan, memperingatkan untuk menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 21 Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".(QS. Al Baqarah : 21)*

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa untuk menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya dan mengkon sentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Sedangkan tujuan tambahan yang dimaksud adalah agar terciptanya kemaslahatan diri dan terwujudnya usaha yang baik.

Shalat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah Swt dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir. Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar dalam surat Al-Ankabut, ayat 45 Allah Swt berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar". (QS. Al-Ankabut : 45)*

Dari beberapa keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an diharapkan siswa yang menghafalkannya dapat mempunyai hati yang bersih sehingga dengan hati yang bersih dapat terhindar dari sifat iri, dengki dan proses transfer nilai dapat dilakukan dengan maksimal. Hafalan tersebut sebagai media untuk melatih dan mensucikan jiwa dan juga diharapkan dengan hafalan tersebut siswa dapat terhindar dari sifat yang tercela seperti yang disebutkan diatas. Selain itu Siswa yang menghafal Al-Qur'an diharapkan bukan hanya mahir menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga memberi pengaruh terhadap ibadah shalat wajib maupun sunnah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang memberi pengaruh terhadap kecerdasan intelektual dan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat sunnah yang terlahir dalam sebuah penelitian yang berjudul: PENGARUH TAHFIDZ AL-QURAN TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KETAATAN MENJALANKAN IBADAH SHALAT SUNNAH SISWA KELAS X MA DARUL FIKRI BRINGIN KAUMAN PONOROGO

#### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk memudahkan dalam mencapai hasil yang baik dalam penulisan masalah ini, sehingga terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penulisan ini dan pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan tahfidz Al-Qur'an siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo ?
2. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
3. Bagaimana tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat sunnah siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
4. Adakah pengaruh *tahfidz Al-Qur'an* terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

5. Adakah pengaruh *tahfidz Al-Qur'an* terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat sunnah siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat sunnah kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *tahfidz Al-Qur'an* terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.
5. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *tahfidz Al-Qur'an* terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah sunnah siswa kelas X MA Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual, spiritual dan

emosional siswa. Dimana dengan adanya faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran serta mampu mengoptimalkan faktor-faktor tersebut. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Praktis Hasil

penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga *Tahfidzul Qur'an* agar dapat meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat:

- a. Bagi Madrasah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Darul Fikri. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas para calon penghafal al-Qur'an dan juga agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program keagamaan dan proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani yang cerdas dari segi intelektual, spiritual dan emosional.